TAJUK RENCANA

Layanan 'Kartu Pintar' Haji

KITA patut mengapresiasi berbagai inovasi layanan haji. Salah satunya layanan *fast track* di tiga bandara utama Indonesia, yaitu Soekarno-Hatta, Adi Soemarmo Solo, dan Juanda Surabaya.Nantinya,sekitar 120 ribu jemaah haji yang embarkasi tersebut sudah tidak melewati pemeriksaan keimigrasian lagi setiba di Tanah Suci.

Inovasi layanan lainnya melalui 'Smart Card' atau kartu pintar haji. Kartu untuk mendukung kemudahan dalam beribadah diluncurkan Menteri Haji dan Umrah Arab Saudi Tawfiq bin Fawzan Al-Rabiah dalam pertemuan bilateral dengan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas di Jakarta, Selasa (30/4) malam. ìKartu elektronik ini adalah kartu yang memang dibuat khusus untuk memberikan pelayanan kepada jemaah haji,' jelas Menteri Tawfiq.

Kartu resmi keberangkatan haji ini untuk memudahkan jemaah dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan haji. Melalui kartu tersebut (dengan cara melakukan scan barcode) akan membantu jemaah mengetahui lokasi-lokasi yang ada di tempat pelaksanaan ibadah haji. Juga ada sertifikat selesai melaksanakan ibadah haji sehingga itu bisa menjadi kenangan yang indah. Dengan 'Smart Card' ini juga akan mencegah masuknya jemaah haji dengan visa di luar prosedural.

'Smart card ' memang sebuah inovasi kartu elektronik yang dirancang khusus untuk memberikan pelayanan kepada jemaah haji, berisi informasi seputar haji, dan akan membantu jemaah dalam memahami lokasi-lokasi penting selama pelaksanaan ibadah haji. 'Smart card'ini bukti bahwa kita berhak masuk ke Kawasan Arafah Muzdalifah Mina. Sama seperti tasrih. Dalam kartu ini terdapat identitas nama, kewarganegaraan, nomor entry point/border, nomor paspor, dan QR Code yang tersambung ke aplikasi Nusuk.

Kartu ini memiliki fungsi yang berbeda dengan kartu Maktab maupun gelang maktab. Karena kartu dan gelang maktab hanya menunjukkan nama syarikah dan nomer maktab saja. Logikanya orang yang sudah punya gelang dan kartu Maktab pasti juga memiliki tasrih. Namun bisa jadi untuk mengantisipasi pemalsuan gelang dan kartu Maktab, maka pihak Kementerian Haji Arab Saudi mengeluarkan 'smart card'.

Karena mayoritas jemaah memiliki gadget android, kiranya mereka akan mudah memanfaatkan kartu pintar ini. Sedang bagi yang tidak memiliki alat komunikasi modern ini, atau hanya memiliki HP jadul (biasanya para lansia), bisa mengikuti pendampingnya, ketua regu, ketua rombongan atau para petugas kloter yang umumnya memiliki gadget android. Artinya, semua jemaah bisa mendapatkan berkah dari 'smart card'.

Kita berharap, seluruh jemaah haji Indonesia yang akan diterbangkan ke Tanah Suci mulai 12 Mei nanti akan terbantu oleh berbagai inovasi layanan haji. Dengan begitu, mereka yang sudah menunggu lama untuk bisa menunaikan haji, juga sudah membayar dengan nominal cukup besar, betul-betul bisa menjadi 'tamu Allah' yang bisa menjalankan berbagai macam ibadah dengan maksimal. Selanjutnya nanti mereka bisa pulang dengan membawa predikat 'Haji Mabrur'. Aamiin... ❑-d

Pendidikan dan 'Jebakan' Jurnal

Eko Wahyuanto

DUNIA pendidikan tinggi saat ini dirundung berbagai persoalan. Mulai dari kualitas pendidikan rendah sampai praktik buruk plagiasi karya ilmiah melalui jurnal. Berdasar penelitian *Program For Internastional Student Asesment* (PISA), ranking Indonesia di peringkat 68 di bawah tiga negara Asean, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Webomatrics (sebuah system pemeringkatan ranking perguruan tinggi dunia) melansir, Universitas Indonesia menempati ranking pertama perguruan terbaik di Indonesia hanya bercokol di urutan ke 577 dunia, dan Universitas Gadjah Mada sebagai perguruan tinggi terbaik kedua bertengger di peringkat 678 dunia.

Data di atas mempertegas betapa '*positioning*' perguruan tinggi di Indonesia masih rendah. Kondisi ini ditengarai karena rendahnya indeks penelitian dan publikasi kalangan kampus. 'Scimago Institution', sebuah portal pendidikan yang terafiliasi dengan jurnal Scopus, merilis pemeringkatan lembaga akedemik dan riset di Indonesia. Pemeringkatan didasarkan pada aspek performa riset, hasil inovasi dan *impact* sosial, yang dipantau dari visibilitas web site masingñmasing lembaga. Tiga besar perguruan tinggi dengan kinerja riset terbaik ditempati Universitas Indonesia, disusul Universitas Gadjah Mada dan Universitas Diponegoro.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, riset atau penelitian masih menjadi momok yang menghantui kalangan akedemisi. Padahal penelitian yang diharapkan menghasilkan sebuah konstruksi pemikiran baru akan melahirkan karya ilmiah berkualitas. Dari sinilah kampus diuji untuk dapat menjadi sebuah '*Center of Excellence*' yang mengkombinasikan aspek '*soft skill*' dan '*hard skill*.' Bukan hanya menghasilkan lulusan pekerja, tetapi juga generasi pemikir.

Jurnal ilmiah merupakan salah satu kewajiban seorang dosen untuk mendapatkan nilai Angka Kredit (AK) dan digunakan sebagai syarat pengakuan prestasi dosen. Sejauh ini lembaga pengelola data base jurnal internasional yang menjadi barometer pendidikan di Indonesia adalah jurnal Scopus.

Inilah yang kemudian dituding sebagai ihwal munculnya praktik plagiasi dan jurnal predator yang merusak martabat dunia pendidikan di Indonesia. Kita masih ingat kasus seorang Profesor Indonesia yang mencoreng wajah dunia pendidikan kita karena 160 judul jurnalnya diduga mencatut nama sejumlah tenaga kependidikan di sebuah Universitas di Malaysia. Akal sehat kita meyakini, tidak ada kemampuan akademik sehebat itu. Dalam kurang dari setahun mampu menerbitkan 160an judul jurnal. Tidak mungkin seseorang dapat menguasai hasil rekayasa riset secara instan. Tidak ada kemampuan akademik yang dapat dikuasai dengan cara spontan. Semua melalui jalur akedemis yang terjal dan berliku.

KR-JOKO SANTOSO

Terbayang, jika 'jebakan jurnal' itu mampu dijadikan 'triger' positif, lalu dijalankan dengan benar dan sistem kontrol yang ketat, bukan tidak mungkin dalam satu dua tahun, posisi Lembaga Pendidikan Indonesia melesat ke ranking dunia. Apalagi saat ini sudah ada lebih dari 50 jurnal di Indonesia yang terafiliasi scopus.

Jadi kalau ranking lembaga pendidikan tinggi kita ingin segera naik, tidak ada pilihan lain kecuali 'menseriusi' peningkatan jumlah dan kualitas jurnal maupun publikasi ilmiah. Jumlah publikasi terindeks tersebut menjadi variabel penting dalam pemeringkatan lembaga pendidikan secara internasional, dan scopus menjadi rujukan utama.

Belajar dari situasi itu, kampus seyogjanya lebih membuka kran kebebasan bagi akdemisi untuk mengembangkan riset, dengan jalan menciptakan iklim kampus yang berorientasi pada riset, bukan sekadar menjadi lembaga pembelajaran birokratik. Kampus harus berkembang secara inovatif sebagai sumbu pemberdayaan riset dan publikasi. Tradisi penelitian dan menulis harus menjadi gaya hidup dalam pertarungan ide dan gagasan para dosen. Dosen tak boleh terjebak pada rutinitas kehidupan sebagai seorang pegawai, melainkan harus ditempa dalam ruang pembelajaran di dunia akedemis dalam kegiatan kolaboratif dengan dosen dari perguruan tinggi lain, sehingga mendapatkan '*sharing knowledge*' melalui pertarungan pemikiran sesama dosen.

Dosen harus dilibatkan dalam urusan riset dan pengembangan (RnD) di semua lini pendidikan, termasuk pengembangan lembaganya, dan tidak terkungkung dalam urusan praktis administratif. Sebab memang demikianlah jalan akademis yang harus dilewati bagi seorang dosen. Selamat Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2024, semoga pendidikan kita mencerdaskan bangsa. ❑-d

*) ***Dr. Eko Wahyuanto,*** *Dosen Sekolah Tinggi Multi Media STMM MMTC Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH.
Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager :** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
W artawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Integrasi Pendidikan IPS dengan Pendidikan Budi Pekerti

Niyoko

PENDIDIKAN di sekolah berfungsi mengembangkan kepribadian siswa secara utuh melalui kegiatan belajar dan mengajar. Diharapkan melalui kegiatan tersebut siswa akan mengalami perubahan positif menuju kepada kepribadian yang dewasa.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di tingkat pendidikan dasar, salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Studi Sosial (*Social Studies*). Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk hidup bersama orang lain dengan baik, menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Masalahnya saat ini banyak dijumpai perilaku menyimpang secara sosial yang dilakukan para siswa, seperti berperilaku kriminal, tindak kekerasan, tawuran, tidak mengindahkan kesopanan, kehilangan tenggang rasa, dan sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Bart (1990), studi sosial adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dan konsep-konsep kemanusiaan untuk tujuan praktis kecakapan-kecakapan kewarganegaraan atas isu-isu sosial yang kritis atau genting.

Sedang *Nebraska Social Studies* mengemukakan, misi studi sosial adalah untuk memperkembangkan kecakapan warga negara, yang diberdayakan dengan ilmu, keterampilan, dan sikap, yang memungkinkan mereka membuat keputusan yang dapat diinformasikan dalam keragaman kebudayaan dan dalam dunia yang saling ketergantungan.

Tujuan mata pelajaran IPS dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2006) dikatakan, agar peserta didik memiliki kemampuan:(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Memperhatikan pengertian dan tujuan pendidikan IPS atau Studi Sosial tersebut, pengalaman belajar nilai (*value*) bagi siswa seharusnya lebih ditekankan, selain tentu pengalaman belajar kognitif tetap mendapatkan porsinya. Maka integrasi pendidikan IPS dengan pendidikan budi pekerti dapat dijadikan alternatif mengatasi kurangnya keberhasilan pendidikan IPS yang cenderung berkutat pada dimensi kognitif.

Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan kita pada umumnya belum sepenuhnya lepas dari orientasi pada dimensi kognitif. Ada sebagian yang berpendapat, jika kognitif siswa baik maka akan diikuti oleh perkembangan afektif yang baik pula. Pendidikan afektif atau pendidikan nilai perlu mendapat tempat yang cukup, agar pendidikan budi pekerti berhasil. Krathwol dan Bloom (1973) mengatakan, perilaku afektif akan berkembang secepat perkembangan kognitif, jika pengalaman belajar afektif diberikan sama banyaknya dengan pengalaman belajar kognitif.

Jadi, integrasi pendidikan IPS dengan pendidikan budi pekerti dapat dilakukan, syukur bila sudah dikerjakan. Pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai yang sumbernya bisa diambil dari agama, adat, dan budaya Indonesia. Isi pendidikan budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur masyarakat dan bangsa Indonesia. Sejumlah nilai budi pekerti seperti sopan-santun, disiplin, lemah lembut, beriman, bertakwa, jujur, tenggang rasa, rasa malu, sabar, rendah hati, pemaaf, sportif, dan sebagainya, adalah contoh nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dikembangkan dalam diri para siswa.

Mochtar Bukhori (2002) mengatakan, pendidikan budi pekerti hakikatnya menjadi sebuah komitmen mengenai langkah apa yang seharusnya dilakukan oleh pendidik untuk mengarahkan generasi muda kepada pemahaman dan internalisasi nilai (*values*), kebajikan (*virtues*) yang akan membentuk menjadi manusia yang baik (*good people*). ❑-d

*) ***Dr Niyoko BTh MPd,*** *Anggota Asosiasi Kajian Budaya Indonesia.*

Pojok KR

Sultan dorong kabupaten/kota kurangi kemiskinan.

-- Kewajiban semua, harus digarap bersama.

***

Aksi vandalisme marak di Malioboro.

-- Mencoreng wajah Yogya, tindak!

***

Hari Bumi, santri Temanggung bersih sungai.

-- Santri juga partisipasi selamatkan bumi.

Berabé